

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu perubahan yang terjadi selama kehamilan adalah perubahan psikologis yang disebabkan oleh penambahan hormone estrogen dan progesterone (Ferawaty dkk,2022). Meskipun perubahan psikologis yang terjadi pada ibu hamil di trimester ketiga adalah normal, perubahan ini dapat menjadi patologis jika tidak ditangani dengan baik (Febbriati dkk,2022). Kecemasan adalah gangguan emosional yang ditandai dengan perasaan takut, khawatir, atau merasa terancam (Restina & Sefti,2020). Pada bulan-bulan terakhir sebelum persalinan, ibu hamil trimester III sering mengalami kecemasan. Ini biasanya lebih sering terjadi karena usia kehamilan yang lebih tua, sehingga ibu hamil lebih khawatir tentang kesehatannya sendiri dan janinnya (Herlina dkk,2023).

Ibu hamil mungkin mengalami kecemasan karena berbagai hal, seperti usia sebelum persalinan, pendidikan, pekerjaan, dan tindakan pencegahan stres (ANC) yang dilakukan untuk lebih mengenal janin sebelum lahir dan mengurangi stress (Hidayah dkk,2021). Kecemasan memengaruhi proses persalinan, kesejahteraan ibu dan janin, dan berpotensi meningkatkan angka mortalitas. Kecemasan ibu meningkatkan angka kematian bayi dan ibu, secara tidak langsung. Antara sepuluh hingga lima belas persen ibu mengalami baby blues setelah melahirkan, yang disebabkan oleh kecemasan berlebihan selama kehamilan, yang merupakan kondisi yang serius yang membutuhkan dukungan dari pasangan, keluarga, dan lingkungan mereka (Oktapianti & Triyanti, 2021).

Pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa 30% ibu hamil di seluruh dunia mengalami kecemasan. Di Inggris, 81% ibu hamil mengalami masalah kesehatan mental. Di Prancis, 7,9% ibu primigravida mengalami kecemasan selama kehamilan dan 11,% ibu hamil

mengalami depresi selama kehamilan (Halil & Puspitasari E, 2023). Dari 373.000.000 ibu hamil di Indonesia, 107.000.000, atau 28,7%, mengalami kecemasan terkait persalinan. (Oktapianti & Triyanti, 2021). 27% wanita hamil dan menyusui di Provinsi Jawa Barat menunjukkan tanda-tanda gangguan kecemasan. Studi Astria (2009) menemukan bahwa ibu hamil primigravida mengalami kecemasan sebanyak 66,2% lebih banyak daripada ibu hamil multigravida (Liawati & Ima, 2021). Pendarahan hebat pasca salin, infeksi setelah melahirkan, komplikasi persalinan, aborsi yang tidak aman, dan tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsi dan eklamsia) adalah komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% kematian ibu. (Sari dkk, 2023).

Pendarahan hebat pasca salin, infeksi setelah melahirkan, komplikasi persalinan, aborsi yang tidak aman, dan hipertensi selama kehamilan (preeklamsi dan eklamsia) adalah komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% kematian ibu (Marlina dkk, 2021). Ibu hamil dengan hipertensi selalu cemas dan berpikir tentang bagaimana janin akan hidup setelah persalinan, yang berdampak pada kehamilan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pikiran negatif membahayakan ibu dan janin serta meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi sebelum waktunya (Ariyanti & Yulianti, 2020).

Salah satu penyebab hipertensi kehamilan adalah kecemasan yang disebabkan oleh reaksi tubuh terhadap kecemasan, di mana neuron tertentu di hipotalamus mensekresikan suatu substansi yang disebut Corticotrophin Releasing Factor (CRF). CRF ini mendorong hipofisis untuk melepaskan hormone adenocorticotropin (ACTH), yang merupakan hormone stres utama tubuh. ACTH dibawa ke kelenjar adrenal dan ke berbagai organ lainnya melalui aliran darah (Restina & Sefti, 2020). Dalam aromaterapi, lavender mengandung beberapa kandungan, termasuk monoterpen hidrokarbon, kampene, limonene, geraniol, linalool, nerol, dan linalool asetat, yang masing-masing menyumbang 30

hingga 60 persen dari berat minyak. Kandungan aktif linalool berfungsi untuk meredakan dan mengurangi kecemasan. Metode aromaterapi lavender diserap oleh bulbus olfaktorius melalui taktus olfaktorius yang membagi menjadi dua cabang yang berakhir pada sistem limbik amygdala. Limbik ini berfungsi sebagai pusat yang mengatur ingatan dan suasana hati (Ferawaty dkk,2023). Ibu hamil di trimester ketiga sering mengalami kecemasan ini, seperti menjelang persalinan dan biasanya karena trauma persalinan sebelumnya. Akibatnya, ibu hamil di trimester ketiga cenderung lebih cemas dari biasanya (Eki P & Evi W, 2020).

Ada dua cara untuk mengobati kecemasan: secara farmakologi dan non-farmakologi. Farmakologi, seperti benzodiazepine, buspirone, dan antidepresan, dan pengobatan non-farmakologi, murah, cepat, dan efektif, dan yang paling penting, tidak memiliki efek samping yang berbahaya pada ibu hamil. Akupresure, akupunktur, yoga, kompres hangat dan dingin, dan aromaterapi adalah metode terapi tambahan (Amalia dkk,2022). Aromaterapi sendiri adalah minyak atsiri seperti jahe (Fitria dkk,2022), papermint (Gerliandi dkk,2021), lemon (Rahayu dkk,2023), dan salah satunya lavender (Pujianti dkk, 2021). Sari tumbuhan asli digunakan dalam aromaterapi. Efeknya yang mudah menguap menenangkan, meredakan, mengurangi muntah dan mual, dan bahkan dapat menurunkan kecemasan (Rahayu S & Mona,2023).

Salah satu manfaat aromaterapi lavender adalah dapat mengurangi kecemasan seperti aromaterapi lainnya. Studi yang dilakukan oleh (Dwi N & Masmuni.2019) menemukan bahwa aromaterapi papermint dan lavender menenangkan dan mengurangi kecemasan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asnita et al. (2023), aromaterapi lavender dan lemon lebih baik untuk mengurangi kecemasan sebelum dan sesudahnya. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil berbeda sebelum dan setelah intervensi aromaterapi lavender (Barus & Octavia, 2021). Studi yang dilakukan dengan menggunakan hasil uji Wilcoxon

menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil yang menderita hipertensi dapat berpengaruh. Kemudian, dalam penelitian (Sutrisno dkk, 2021), intervensi aromaterapi lavender selama tiga hari dengan tiga tetes selama sepuluh menit memiliki efek relaksasi terhadap tekanan darah sistolik dan diastolic.

Hasil penelitian awal di Puskesmas KotaKaler pada tanggal 19 Maret 2024 menunjukkan bahwa peneliti membagikan kuesioner kepada sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasilnya menunjukkan bahwa setengah dari ibu hamil dengan hipertensi mengalami kecemasan ringan, 30% mengalami kecemasan sedang, dan 20% mengalami kecemasan berat. Beberapa hal, seperti persalinan sebelumnya, masalah ekonomi, masalah lingkungan, dan kurangnya istirahat, dapat menyebabkan kecemasan ini.

Berdasarkan informasi di atas, penulis ingin melakukan penelitian di Puskesmas KotaKaler tentang bagaimana aromaterapi lavender membantu ibu hamil di trimester ketiga mengurangi rasa cemas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pemberian aromatherapy lavender terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dengan hipertensi trimester III?”

1.3 Tujuan Penyusunan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dengan hipertensi trimester III di Puskesmas KotaKaler.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil berdasarkan klasifikasi hipertensi di Puskesmas KotaKaler

2. Mengetahui rata-rata kecemasan pada ibu hamil dengan hipertensi trimester III sebelum dan sesudah diberikan intervensi aromaterapi lavender di Puskesmas KotaKaler.
3. Mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dengan hipertensi trimester III di Puskesmas KotaKaler.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi ini dapat menambah pengetahuan tentang kebidanan, terutama tentang cara mencegah dan mengobati kecemasan pada ibu hamil yang menderita hipertensi di trimester ketiga. Ini juga dapat membantu dalam pengembangan ilmu kebidanan, terutama tentang perawatan ibu hamil. Dalam kaitannya dengan pengaruh tingkat kecemasan pada ibu hamil yang mengalami hipertensi di trimester III, penelitian ini merupakan salah satu peningkatan perawatan tambahan yang dapat digunakan oleh praktisi di tempat kerja.

1.4.2.1 Bagi Institusi

1. Dapat digunakan sebagai acuan mahasiswa tentang gambaran aromaterapi lavender terhadap kecemasan terhadap ibu hamil dengan hipertensi trimester III
2. Menjadi salah satu sumber informasi Pendidikan kebidanna mengenai aromaterapi lavender untuk menurunkan kecemasan terhadap ibu hamil dengan hipertensi trimester III

1.4.2.2 Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk Bidan agar lebih meningkatkan pelayanan kebidanan dalam melakukan pencegahan kecemasan terhadap ibu hamil dengan hipertensi trimester III.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menigembangkan penurunan kecemasan ibu hamil dengan hipertensi trimester III setelah diberikan aromaterapi lavender dengan melakukan penilaian dari berbagai komponen.

1.4.2.4 Bagi Respoden Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternative mengurangi kecemasan pada ibu hamil dengan hipertensi trimester III untuk mengurangi kecemasan menjelang persalinan.